

## Analisis Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan (LOC-R) Di SMPN 7 Kota Ternate

Irma Jalali<sup>1</sup>, Hernita Pasongli<sup>2</sup> Andi Tenri Pada Agustang

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Kota Ternate, Indonesia

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Kota Ternate, Indonesia

### Email Penulis

<sup>1</sup>mukhtarnita@gmail.com

<sup>2</sup>A.tenrihulgwu@yahoo.co.id

### Kata Kunci:

Pendekatan LOC-R, Hasil Belajar Siswa, IPS Geografi

### Keywords:

LOC-R approach, Student learning outcomes, IPS (Geografi)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection (LOC-R) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Ternate dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Ternate dengan menggunakan pendekatan Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection (LOK-R). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design, jenis One-Shot Case Study. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa kelas VIII C dengan menggunakan teknik convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan One sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran LOC-R efektif terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,011, < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga rata-rata hasil belajar siswa lebih besar dari 75.

Peningkatan hasil belajar siswa pada topik geografi berada pada kategori sangat baik sebesar 31%, baik 56%.

### ABSTRACT

The research aimed to determine effect of the Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection (LOC-R) approach on the learning outcomes of class VIII students SMPN 7 school in Ternate City and to find out how much the learning outcomes of class VIII students at the SMPN 7 school in Ternate City have increased used the approach. Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection (LOK-R). This research was a quantitative research used a pre-experimental design method, One-Shot Case Study type. The number of samples in this study was 32 class VIII C students used convenience sampling techniques. Data collection was carried out using student learning achievement tests and observation sheets of teacher and student activities. The collected data was analyzed using descriptive analysis and hypothesis testing used the One sample t-test. The research results show that the LOC-R learning approach is effective for student learning outcomes, as can be seen from the Asymp.Sig value (2-tailed) which was 0.011, <0.05, so H<sub>0</sub> is rejected, so the average student learning outcomes are greater than 75.. The increase in student learning outcomes on geography topics was in the very good category of 31%, good 56%.

© Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan bangsa Indonesia diharapkan memiliki sumber daya manusia yang bermutu secara intelektual, spiritual dan mandiri sehingga masyarakat kita diharapkan mampu bersaing dengan negara lain dimana arus globalisasi saat ini semakin terasa (Nufus dkk., 2019). Proses belajar mengajar merupakan faktor utama penentu capaian pembelajaran. Proses belajar mengajar

yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap capaian belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan wadah penyaluran ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didiknya, diharapkan dari proses tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi pemerintah dan bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, melalui perbaikan sistem pendidikan. Akan tetapi hingga saat ini berbagai indikator peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai bahkan mengalami peningkatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP pada umumnya masih menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar pada hakikatnya melibatkan berbagai aktivitas siswa. Guru harus berupaya melibatkan proses belajar mengajar melalui model atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Segarah dkk., (2021), geografi dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan penguasaan materi oleh siswa. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Mahdalena dan Sain (2020), berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada materi lingkungan pada mata pelajaran geografi masih berada pada kategori rendah, yaitu siswa hanya mampu mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 32%. Penelitian yang dilakukan oleh Rikhayatun dkk. (2015) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Rismawati dan Khairiati (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa dapat secara langsung mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar yang dihasilkan juga akan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka sudah pasti akan berdampak pada hasil belajar yang buruk pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Mane dan Surdin (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah metode dan pendekatan mengajar guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shasliani (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan faktor penentu keberhasilan prestasi belajar siswa. Hasil serupa juga dijelaskan oleh Khamid (2021) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran geografi sangat ditentukan oleh interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga pembelajaran akan lebih kondusif, menarik dan menyenangkan. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru (Buk Bella) mata pelajaran Geografi di SMPN 07 Kota Ternate pada tanggal 1 Januari 2023 dipaparkan beberapa fakta tentang hasil belajar siswa di sekolah. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik, dengan kata lain tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Guru juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih berfokus pada penyampaian materi oleh guru (*teacher center*), selama proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penyampaian materi oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui kuis. Proses pembelajaran di kelas juga belum menekankan pada pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, karena penyampaian materi masih berfokus pada guru, siswa hanya mendengarkan dan tidak dituntut untuk berperan aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Guru juga mengungkapkan bahwa belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendukung kemampuan literasi dan mendukung kemampuan kolaborasi antar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas, guru belum mengetahui pendekatan LOCR yang dapat membuat siswa aktif mencari informasi untuk mendukung kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi siswa selama proses pembelajaran di kelas

juga masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan masih berfokus pada pendekatan konvensional atau pendekatan yang berpusat pada guru.

Pendekatan dan Model Pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peranan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Geografi (IPS). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran LOCR (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection). Model pembelajaran yang disingkat LOCR ini merupakan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif karena dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrah, dkk. (2022) memperoleh hasil bahwa model pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi dan refleksi (LOCR) baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran LOC-R menekankan pada keaktifan dan proses interaktif siswa dalam mengolah informasi dan memecahkan masalah secara realistis dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *One-Shot Case Study*. Jenis penelitian ini merupakan desain penelitian yang hanya melakukan satu kali perlakuan yang diperkirakan berpengaruh kemudian dilakukan post-test (Nashan et al., 2023). Hasil post-test akan dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan tentang penggunaan pendekatan LOCR dalam pembelajaran yang dilakukan dengan melihat hasil rata-rata dan membandingkannya dengan standar KKM yang diinginkan (75). Jenis one-shot case study dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa kelas VIIIC. Hal ini dipilih berdasarkan ketersediaan kelas dan izin dari guru IPS di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan LOCR meliputi: 1) pendahuluan dengan tahapan kelas diawali dengan salam, berdoa, apersepsi dan motivasi menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, 2) kegiatan inti dengan tahapan: Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi, 3) penutup dengan tahapan, guru dan siswa membuat kesimpulan, memberikan soal formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan berdoa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis (post-test) untuk memperoleh data dan mengukur hasil belajar siswa SMP Negeri 07 Kota Ternate. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Soal pilihan ganda diberikan setelah perlakuan dengan pendekatan LOC-R. Instrumen untuk observasi yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kegiatan siswa yang diisi oleh guru saat pembelajaran dengan pendekatan LOCR.

Teknik Analisis Data dilakukan dengan menggunakan Uji-t terlebih dahulu untuk memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dalam variabel. Penelitian ini menggunakan uji normalitas univariat yaitu uji asumsi, bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak Sujarweni, (2015:52). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis uji normalitas sebaran data adalah sebagai berikut.  $H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal  $H_1$ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal Keputusan pengujian dan simpulan diambil pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut: 1) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, 2) apabila nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, sehingga data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program software SPSS 21.

Hipotesis statistik pada uji statistik data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: H0: rata-rata hasil belajar siswa kelas V SMP Negeri 07 Kota Ternate dengan menggunakan LOCR adalah sebesar 75. Ha: rata-rata hasil belajar siswa kelas V SMP Negeri 07 Kota Ternate dengan menggunakan LOCR tidak sama dengan 75. Dasar pengambilan keputusan pada nilai Signifikansi atau Sig 5% atau 0,05 adalah: Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 1.**

Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$X_i + 1,80SB_i < X$ Sangat baik	Sangat baik
2	$X_i + 1,60SB_i < X < X_i + 1,80SB_i < X$	Baik
3	$X_i - 1,60SB_i < X < X_i + 1,60SB_i$	Cukup
4	$X_i - 1,80SB_i < X_i + 1,60SB_i$	Buruk
5	$< X_i - 1,80SB_i$	Sangat buruk

Keterangan:

$$SB_i = \frac{1}{6} \times \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}$$

$$X_i = \frac{1}{2} \times \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}$$

$x$  = Nilai Siswa

**Tabel 2.**

Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval Nilai (%)	Kategori
1	80-100	Sangat tinggi
2	66-79	Tinggi
3	40-65	Sedang
4	0-39	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen jenis *One-Shot Case Study* sehingga capaian pembelajaran yang dianalisis adalah hasil post-test atau capaian pembelajaran setelah diberikan perlakuan. Rangkuman data capaian pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata capaian pembelajaran siswa SMP Negeri 07 Kota Ternate setelah diberikan perlakuan adalah 85 dari nilai ideal 100. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 63 yang berarti nilai capaian pembelajaran siswa pada post-test SMP Negeri 07 Kota Ternate tersebar dari nilai terendah 63 sampai dengan nilai tertinggi 90.

#### a) Data Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pencapaian Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan pendekatan LOCR untuk terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada matapelajaran Geografi kelas VII SMP Negeri 07 Kota Ternate. penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen tipe *One-Shot Case Study* sehingga hasil belajar yang

dianalisis adalah hasil postes atau hasil belajar setelah perlakuan. Rekap data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa SMP Negeri 07 Kota Ternate setelah diberikan perlakuan adalah 85 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah 63 yang berarti bahwa skor hasil belajar siswa pada posttest di SMP Negeri 07 Kota Ternate tersebar dari skor terendah 63 sampai skor tertinggi 90.

#### b) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan *one sample t-test* yang bertujuan untuk menguji uji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dengan nilai pembanding KKM. Data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini berupa data hasil tes *posttes* siswa kelas VII SMP Negeri 07 Kota Ternate. Uji prasyarat analisis dilakukan dalam penelitian ini sebagai syarat untuk melakukan Uji-t. uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data

- a. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat *one sample t-test*. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi. Uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan *one sample kolmogrof smirnov test* dengan bantuan SPSS versi 20.00

Hipotesis:  $H_0$ : data hasil postes siswa kelas VII SMP Negeri 07 Kota Ternate pada matapelajaran Geografi berasal dari data yang berdistribusi normal

$H_a$ : data hasil postes siswa kelas VII SMP Negeri 07 Kota Ternate pada matapelajaran Geografi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas: Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal). Apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal). Hasil uji normalitas data *posttest* memperoleh nilai Sig adalah 0,063, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, maka nilai *posttest* hasil belajar siswa berdistribusi normal.

- b. Uji *One Sample T-Test*

Uji *one sampel t-test* digunakan untuk menguji hipotesis statistik yang apakah terdapat perbedaan rata-rata populasi siswa kelas VII SMP Negeri 07 Kota Ternate yang dibandingkan dengan nilai tertentu. Nilai pembanding disini adalah nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh matapelajaran

$H_0$ : rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 07 kelas V Kota Ternate sama dengan 75 setelah diberikan perlakuan menggunakan LOCR

$H_a$ : rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 07 kelas V Kota Ternate tidak sama dengan 75 setelah diberikan perlakuan menggunakan LOCR

Data uji-t hasil belajar siswa pada tabel 4 dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,011, karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga pendekatan LOCR berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi geografi. Nilai signifikansi juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa tidak sama dengan 75.

**Tabel 3.**

Hasil Pengujian One Sample Test

One Sample Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference		t	df	Asymp.Sig (2-tailed)
				Lower	Upper			
Hasil belajar	3,10832	11	1.013	0,8498	5,8096	3,0	31	0,011

**c) Kategori Hasil Belajar Siswa**

Kategori hasil belajar siswa dianalisis menggunakan kategori ideal yaitu sangat baik hingga sangat buruk. Tahapan analisis deskriptif kategori ideal diantaranya: merekap skor postes dari data penelitian yang digunakan, membuat rentang skor dan kategori penilaian ideal, mengkategorikan skor yang telah direkap sesuai dengan kategori penilaian ideal Widoyoko (2009: 238).

**Tabel 4.**

Rekap Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	82-100	10	31
2	64-81	18	56
3	46-63	4	13
4	28-45	0	0
5	10-27	0	0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai hasil belajar bahwa, terdapat sebanyak 10 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik, sebanyak 18 orang siswa yang memperoleh kategori baik, dan sebanyak 4 orang siswa memperoleh kategori cukup, serta tidak ada siswa yang berada pada kategori buruk dan sangat buruk. Persentase kategori hasil belajar siswa siswa disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



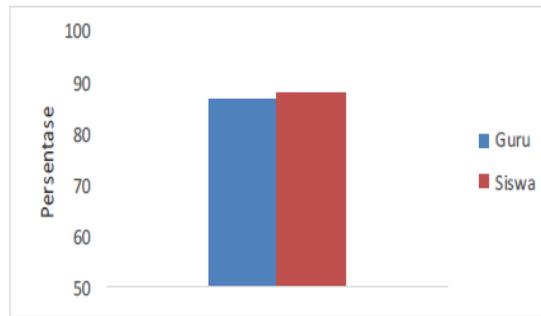
Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1. diperoleh persentase hasil belajar siswa bahwa, terdapat sebanyak 31% siswa yang memperoleh kategori sangat baik, sebanyak 56% siswa yang memperoleh kategori baik, dan sebanyak 13% siswa memperoleh kategori cukup, serta tidak ada siswa yang berada pada kategori buruk dan sangat buruk

**d) Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase aktivitas guru dan siswa yaitu sangat tinggi hingga sangat rendah. Tahapan analisis deskriptif persentase aktivitas guru dan siswa diantaranya: merekap skor angket dari data penelitian yang digunakan,

membandingkan dengan skor maksimal dan dikalikan 100%. Persentase aktivitas guru dan siswa disajikan pada gambar 2 sebagai berikut



Gambar 2. Aktvitas Belajar Guru dan Siswa

Berdasarkan gambar 2. diperoleh persentase aktivitas guru dan siswa bahwa, aktivitas guru dalam pembelajaran LOCR sebesar 87% dengan kategori sangat tinggi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran LOCR sebesar 88% dengan kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan guru secara maksimal dalam melaksanakan tahapan pembelajaran LOCR dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di dalam kelas menggunakan LOCR.

## B. Pembahasan

Pendekatan LOCR dipilih dalam penelitian ini karena merupakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif karena dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Segara, dkk. (2021) pembelajaran LOC-R merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan belajar yang berpusat pada siswa dan menitikberatkan pada peningkatan potensi siswa secara kolaboratif dan kooperatif yang akan mampu membantu perkembangan kognitif siswa secara optimal.

Data hasil belajar siswa kelas VII SMPN 07 Kota Ternate setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan LOCR diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85, nilai maksimal 90 dan nilai minimal 63. Berdasarkan kategori penilaian ideal, 31% berada pada kategori sangat baik, 56% berada pada kategori baik dan 13% berada pada kategori cukup, serta tidak ada yang memperoleh nilai pada kategori kurang dan sangat kurang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan pendekatan LOCR, sebanyak 85% siswa dinyatakan tuntas mencapai nilai KKM (75). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan LOCR mampu meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran dengan pendekatan *teacher-centered* yang membuat siswa bersikap pasif, siswa kurang memperhatikan guru, siswa masih belum terbiasa berpartisipasi aktif seperti bertanya, mencari informasi untuk memecahkan masalah, berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deshita (2022) pembelajaran LOC-R dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Geografi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini telah memanfaatkan pembelajaran berbasis literasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi mendorong siswa untuk berpikir kritis hingga

akhirnya siswa memiliki kemampuan dalam mengelola informasi dan berkomunikasi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis, bahkan digital dan visual.

Hasil uji One Sample t-test terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan LOCR memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,011, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, rata-rata hasil belajar siswa lebih besar dari nilai KKM (75). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk. (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan LOCR memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,005 (yaitu 0,000). Terdapat peningkatan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran LOCR siswa dituntut untuk aktif, memperdalam literasi dengan mencari berbagai informasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Pasongli, dkk. (2022) pendekatan pembelajaran LOCR merupakan pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk memperkaya informasi, bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam model pembelajaran LOCR yaitu literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Saat menerapkan pendekatan pembelajaran LOCR, peneliti mengamati beberapa perubahan dalam proses belajar siswa dari yang pasif menjadi lebih aktif, keaktifan siswa dapat dilihat dalam bentuk perilaku yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa lebih tekun membaca. Hal ini dikarenakan terdapat tahapan literasi pada awal pembelajaran, membaca juga dilakukan pada saat siswa mencari informasi dalam teks cerita rakyat, kemudian membaca juga dilakukan pada saat berdiskusi dalam kelompok.
- b) Siswa lebih aktif bertanya. Hal ini dapat dilihat pada tahap orientasi, pada tahap ini siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami.
- c) Siswa lebih aktif berdiskusi. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa bekerja dalam kelompok. Peneliti mengamati pada saat diskusi kelompok, siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya kepada sesama anggota kelompok. d) Siswa tidak takut menyampaikan pendapatnya. Hal ini dapat dilihat ketika satu kelompok telah selesai melakukan presentasi, kemudian banyak anggota kelompok lain yang mengajukan diri untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain tersebut.

Peningkatan kemampuan literasi siswa sebagaimana yang tertuang dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Herman (2020), gerakan literasi merupakan gerakan massa sebagai upaya pembiasaan literasi sekolah seiring dengan terbitnya kurikulum 2013 revisi. Dalam GLS ini disebutkan terdapat tiga tahapan di dalamnya, yang pertama adalah tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, yang kedua adalah tahap pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, dan yang ketiga adalah tahap pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan literasi pada fase pembelajaran dalam LOCR bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah keterampilan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran literasi dalam melaksanakan pembelajaran geografi (pada

semua mata pelajaran) yang terintegrasi dengan pendekatan LOCR. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), penyelenggaraan pembelajaran berbasis literasi mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri yang mewajibkan peserta didik untuk membaca buku nonbuku teks yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, hobi, minat khusus, atau teks multimoda, dan dapat pula dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak enam buku untuk peserta didik SMP. Buku laporan kegiatan membaca ini disediakan oleh wali kelas. Judul dan jumlah buku yang telah dibaca digunakan sebagai pertimbangan saat naik kelas atau lulus dari jenjang tertentu.

## SIMPULAN

Hasil uji One Sample T-test hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran LOCR memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,011 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak maka rata-rata hasil belajar siswa lebih besar dari nilai KKM yaitu 75 di SMP Negeri 07 Kota Ternate.

## DAFTAR RUJUKAN

- Herman (2020). Model Pembelajaran Berbasis Literasi di Madrasah. *At-tafkir*. 13(2). 203-212
- Kemendikbud. (2022). Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal. Jakarta Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khamid, M. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. *Jurnal Pendidikan IPS*. 1(2). 53 – 60
- Mahdalena, S. dan Sain, M. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Va Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Jurnal pendidikan*. 1(1). 118-138
- Mane, A. dan Surdin. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Mawasangka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 1(1). 419-428
- Nashan, S., Anisa, R.N., Ummah, N., Margaretha, S.M., Amaliyah, F. 2023. Analisis Perbedaan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode PBL Kelas V Di Sd 2 Bulong Kulon. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*. 753-760
- Nufus, I.D.K., Rahman, N.A., dan Marthinu, E. 2019. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geografi Panggea*. 1(2):74 -84
- Pasongli,H., Marthinu, E., La Taju, J., Adjam, S., Djumati, F., Ikhsan, M. 2022. Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(3). 579-588
- Rikhayatun, S. Muryani, C. dan Soegiyanto, H. Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Yang Diintegrasikan Dengan Pengetahuan Kebencanaan Melalui Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang. *Jurnal Geo*. 2(1). 108 – 120
- Rismawati, M. dan Khairiati. E. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat* 2(2). 03-212.

- Segara. 2021. Teacher's Perception: Designing Step-by Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 63. 173-177
- Shasliani. 2019. Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019. *Heritage: Journal of Social Studies*. 1(1). 23-42.
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Yusrah, D.A., Haryati, Fatimah, A.E., Syafirna, A., 2022. Sosialisasi model pembelajaran literasi orientasi kolaborasi refleksi (LOCR) pada guru MIN 12 langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*. 2(3). 9-14